

Analisis motivasi membaca novel di kalangan murid SMP pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara

Rini Wedhayanti

Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara

Rini.wedhayanti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors motivating Junior High School students in Penajam Paser Utara Regency to read novels, particularly those accessed through the Regional Public Library. Data on book borrowing in 2023 indicated that novels were the most popular collection, with female SMP students as the most frequent borrowers. This phenomenon warrants further investigation to understand the motivations behind this demographic's high interest in novel reading. This study employs a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and observations. Interviews were conducted with SMP students who actively borrow novels from the Regional Public Library, while observations were carried out to observe their interactions with the library collection and surrounding environment. The findings revealed that intrinsic motivations, such as the desire to explore new worlds, experience diverse emotions through stories, and escape momentarily from routines, are the primary drivers behind the interest in reading novels. Additionally, extrinsic factors like support and positive influence from family, friends, and teachers also significantly shape reading habits and interests. These findings highlight the crucial role of libraries in providing a collection of novels relevant to the interests and needs of teenagers, as well as creating a positive social environment that supports literacy activities. This study provides valuable insights for library management and educators in designing more effective and engaging literacy improvement strategies for SMP students. By understanding reading motivations, literacy programs, and activities can be designed to be more targeted and capable of fostering sustainable reading interest.

Keywords: Reading Motivation, Reading Interest, Novels, Adolescents, Junior High School Students, Public Libraries

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memotivasi murid Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Penajam Paser Utara untuk membaca novel, khususnya yang diakses melalui Perpustakaan Umum Daerah. Data peminjaman buku tahun 2023 menunjukkan bahwa novel merupakan koleksi paling diminati, dengan murid SMP perempuan sebagai peminjam terbanyak. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami motivasi di balik tingginya minat baca novel pada kalangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan dengan murid SMP yang aktif meminjam novel di Perpustakaan Umum Daerah, sementara observasi dilakukan untuk mengamati interaksi mereka dengan koleksi perpustakaan dan lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk mengeksplorasi dunia baru, merasakan pengalaman emosional yang beragam melalui cerita, dan melepaskan diri sejenak dari rutinitas, menjadi pendorong utama di balik minat baca novel. Selain itu, faktor ekstrinsik seperti dukungan dan pengaruh positif dari keluarga, teman, dan guru juga berperan signifikan dalam membentuk kebiasaan dan minat baca. Temuan ini menegaskan pentingnya peran perpustakaan dalam menyediakan koleksi novel yang relevan dengan minat dan kebutuhan remaja, serta menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung kegiatan literasi. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengelola perpustakaan dan pendidik dalam merancang strategi peningkatan literasi yang lebih efektif dan menarik bagi siswa SMP. Dengan memahami motivasi membaca, program dan kegiatan literasi dapat dirancang agar lebih tepat sasaran dan mampu menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Motivasi Membaca, Minat Baca, Novel, Siswa SMP,

PENDAHULUAN

Menurut penelitian, minat baca di Indonesia, khususnya di kalangan remaja merupakan isu penting dalam konteks literasi nasional. Secara umum, literasi remaja di Indonesia masih menjadi perhatian utama karena masih terdapat tantangan dalam meningkatkan minat mereka terhadap membaca (Barus, 2022). Statistik dan laporan terbaru menunjukkan bahwa tingkat minat baca di kalangan remaja Indonesia belum mencapai tingkat optimal (Pitaloka, 2023). Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, seperti melalui perpustakaan dan program literasi, masih terdapat kesenjangan yang perlu diatasi. Hal ini menjadi dasar penting bagi penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat baca remaja dan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi di Indonesia.

Perpustakaan umum memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat, termasuk di Indonesia (Agustina et al., 2020). Dalam konteks ini, Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara berfungsi sebagai pusat literasi yang krusial bagi penduduk lokal, khususnya bagi murid SMP. Selain sebagai tempat untuk meminjam bahan bacaan, perpustakaan ini juga berperan sebagai ruang edukasi yang mendukung pembelajaran di luar lingkungan sekolah (Tarasat & Daud, 2014). Melalui koleksi yang beragam dan program-program literasi yang diselenggarakan, perpustakaan ini memberikan akses bacaan yang luas dan relevan bagi murid SMP, membantu mereka mengembangkan kebiasaan membaca yang positif dan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan (Darmayanti et al., 2022).

Dengan demikian, Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara berperan tidak hanya sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam upaya meningkatkan tingkat literasi di komunitasnya. Data empiris dari Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara mengungkapkan minat yang signifikan dari murid SMP terhadap novel. Berikut laporan pendayagunaan tahun 2023 yang telah disusun oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tabel 1. Rekapitulasi Klasifikasi Buku yang dipinjam Tahun 2023

Analisis motivasi membaca novel di kalangan murid SMP pada Perpustakaan Umum Daerah
Kabupaten Penajam Paser Utara

NO	BULAN	000	100	200	300	400	500	600	700	800	900	F	TOTAL
													EKSEMPLAR
1	Januari		4	9	9		1	4	2	4		4	37
2	Februari		10	21	3	1	5	3	5	22	1	10	81
3	Maret		2	2	5	3	6			9	3	6	36
4	April										2	2	4
5	Mei		3	4	2	1		1	1	8		4	24
6	Juni		4	1	2	2	5	4	4	2	2	5	31
7	Juli		3	2	8	3			3	7	1		27
8	Agustus		2	14	6		2	7	2	13	1	3	50
9	September	2	5	3	9		3	2	3	2	2	1	32
10	Oktober		4	7	13	1				26	3	6	60
11	Nopember	1	5	2	5		5		2	101	1	12	134
12	Desember		1		2					26			29
JUMLAH		3	43	65	64	11	27	21	22	220	16	53	545

Sumber : Inlistlite Perpustakaan Umum Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2023

Tabel di atas menampilkan data peminjaman buku-buku novel di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara selama tahun 2023. Novel, yang tergolong dalam kode klasifikasi 800, merupakan jenis buku yang paling banyak dipinjamkan, dengan total 220 eksemplar selama tahun tersebut. Bulan Nopember mencatatkan peminjaman tertinggi sebesar 101 eksemplar, menunjukkan minat yang tinggi terhadap jenis bacaan ini di kalangan pengunjung perpustakaan.

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Peminjam Buku Tahun 2023

NO.	BULAN	TK/SD		SLTP		SLTA		MHS		GURU/ DOSEN		PEG/KARY		UMUM		TOTAL
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Januari		11				3				5	2	5			26
2	Februari		16		22	6	2	2		3	6	6	4	7		74
3	Maret		2		8	6	1	3			3	5		4		32
4	April				1											1
5	Mei		3		3	5		5								16
6	Juni	2	2		2	3	1	2	1	2	3	3	3			24
7	Juli		4		5	8		5						2		24
8	Agustus	1	8			8	2	4	4			7		2		36
9	Septem		7			6		2			2	10	2	3		32
10	Oktober	1	3		12	16	4	10			6	12				64
11	Novem		3	3	63	14	2	7		3	3	3	3	3		107
12	Desem				7							2				9
JUML		4	59	3	123	75	10	38	5	17	27	51	12	21		445

Sumber : Inlistlite Perpustakaan Umum Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2023

Tabel di atas menampilkan data peminjaman buku berdasarkan jenis pengunjung di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara selama tahun 2023. Data ini mencatat jumlah peminjam berdasarkan kategori seperti TK/SD, SLTP, SLTA, mahasiswa, guru/dosen, pegawai/karyawan, dan umum. Secara khusus, murid SMP perempuan mencatatkan jumlah peminjaman tertinggi, tercatat sebanyak 123 kali selama tahun tersebut. Bulan-bulan tertentu, seperti November, menunjukkan peminjaman yang signifikan dari murid SMP perempuan, mencapai 63 kali peminjaman. Hal ini menunjukkan minat baca yang tinggi dari kalangan ini dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk keperluan pendidikan dan hiburan. Total keseluruhan peminjaman selama tahun 2023 mencapai 445, dengan distribusi yang menunjukkan beragamnya jenis pengunjung dan minat baca mereka terhadap koleksi buku di perpustakaan. Data ini memberikan gambaran penting bagi pengelola perpustakaan dalam merancang strategi peningkatan layanan dan memenuhi kebutuhan literasi masyarakat, khususnya dalam kalangan pelajar SMP.

Berdasarkan data peminjaman di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara, novel-novel merupakan koleksi yang paling banyak dipinjam oleh murid SMP, terutama murid SMP perempuan. Pada tahun 2023, tabel pendayagunaan perpustakaan menunjukkan bahwa buku dengan kode klasifikasi 800 mendominasi peminjaman dengan jumlah mencapai 220 kali peminjaman. Dalam kategori ini, murid SMP perempuan menonjol sebagai kelompok peminjam terbanyak, dengan jumlah peminjam mencapai 123 orang. Data ini menegaskan bahwa murid SMP, khususnya dari kalangan perempuan, adalah kelompok utama yang aktif memanfaatkan koleksi novel di perpustakaan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa novel adalah salah satu jenis bacaan yang paling diminati oleh mereka, memperkuat peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan literasi dan minat baca mereka.

Dengan demikian, untuk memahami fenomena ini secara lebih komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi membaca novel di kalangan murid SMP yang memanfaatkan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini akan menggali lebih dalam faktor-faktor yang mendorong minat baca novel di kalangan remaja, serta implikasinya bagi peran perpustakaan umum dalam meningkatkan literasi dan budaya membaca di kalangan pelajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca novel di kalangan siswa SMP di Kabupaten Penajam Paser Utara. Fokus utama penelitian ini adalah mencari tahu apa yang memotivasi siswa SMP untuk membaca novel di perpustakaan umum serta faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan minat mereka terhadap jenis bacaan ini. Penelitian ini juga mengeksplorasi motivasi di balik kebiasaan membaca novel, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang memengaruhi siswa SMP. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor pendorong minat baca, diharapkan perpustakaan umum dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan literasi remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan literasi dan praktik pendidikan di daerah tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, kontribusi utama penelitian ini terhadap literatur dan teori tentang

motivasi membaca di kalangan remaja adalah dengan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mereka, terutama yang berkaitan dengan novel di perpustakaan umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan dalam literatur mengenai literasi remaja, serta menyediakan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Secara praktis, penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi perpustakaan umum daerah dalam upaya mereka untuk meningkatkan dan mempertahankan minat baca di kalangan remaja. Dengan memahami motivasi yang mendasari kegiatan membaca remaja, perpustakaan dapat merancang program-program literasi yang lebih efektif dan relevan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan aksesibilitas koleksi buku, memperkuat program-program pendidikan literasi, dan membangun lingkungan yang mendorong minat baca remaja.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi, yang didefinisikan sebagai dorongan internal yang memberi energi dan mengarahkan perilaku ke suatu tujuan (Salsabilla et al., 2023), memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan dan kemampuan membaca seseorang. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi membaca sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mempromosikan budaya membaca. Dengan motivasi yang kuat, individu lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan literasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil membaca di berbagai kelompok usia (Syanuridin, 2022).

Anak-anak pada usia Sekolah Menengah Pertama memiliki ketertarikan yang kuat terhadap cerita, imajinasi, dan rasa ingin tahu yang tinggi (Safira et al., 2022). Hal ini sejalan dengan teori motivasi membaca yang menyatakan bahwa motivasi internal, seperti kebutuhan untuk mengeksplorasi dunia melalui bacaan, menjadi pendorong utama bagi minat dan kemampuan membaca seseorang. Faktor eksternal seperti keterlibatan orang tua, dukungan guru, dan akses ke sumber bacaan yang berkualitas juga memainkan peran penting dalam memupuk minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa (Rizky & Amin, 2023).

Motivasi membaca merupakan faktor penting yang mendorong anak-anak pada usia Sekolah Menengah Pertama untuk memilih jenis bacaan yang mereka sukai. Salah satu jenis bacaan yang banyak diminati adalah novel, yang sesuai dengan ketertarikan mereka terhadap cerita, imajinasi, dan rasa ingin tahu yang tinggi pada masa ini (Salsabilla et al., 2023). Motivasi membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal (Haryanto et al., 2021). Faktor internal meliputi minat pribadi, kebutuhan kognitif, dan rasa percaya diri dalam kemampuan membaca (Syanuridin, 2022). Minat pribadi terhadap topik atau *genre* tertentu dapat mendorong seseorang untuk lebih sering membaca (Mustadi & Amri, 2020).

Selain itu, kebutuhan kognitif seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru atau menyelesaikan tugas tertentu juga dapat memotivasi seseorang untuk membaca (Salsabilla et al., 2023; Waningyun et al., 2023).

Rasa percaya diri dalam kemampuan membaca juga berperan penting, karena individu yang merasa mampu dan kompeten dalam membaca cenderung lebih termotivasi untuk melakukannya secara terus-menerus (Ismaniar et al., 2018).

Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi membaca mencakup pengaruh lingkungan, dukungan dari keluarga dan teman, serta aksesibilitas terhadap bahan bacaan (Yurni & Hariati, 2022). Lingkungan yang mendukung, seperti sekolah dan perpustakaan yang menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik, dapat meningkatkan motivasi membaca (Waningyun et al., 2023). Selain itu, dukungan dari keluarga dan teman juga sangat penting, karena dorongan dan penghargaan dari orang-orang terdekat dapat memperkuat kebiasaan membaca (Rizky & Amin, 2023). Akses yang mudah dan luas terhadap bahan bacaan, baik melalui perpustakaan, toko buku, maupun platform digital, juga menjadi faktor krusial yang dapat memengaruhi motivasi seseorang untuk membaca (Syaurdin, 2022).

Menurut Yanti & Suyatno (2019) mengatakan bahwa banyak remaja cenderung lebih memilih bermain game, pergi ke warnet, atau sekedar jalan-jalan bersama teman daripada membaca. Padahal, membaca novel memiliki manfaat yang sangat bermanfaat, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menambah kosa kata (Dalilan, 2021). Selain itu membaca novel juga dapat membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, serta meningkatkan kemampuan memahami berbagai konsep (Patiung, 2016). Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai cara dalam menanggulangi masalah rendahnya minat baca remaja, seperti melalui lingkungan sekolah maupun oleh pelajar itu sendiri (Lestari, 2020). Dengan demikian, kebiasaan membaca novel dapat dijadikan sebagai salah satu cara meningkatkan minat baca remaja dan mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi penerus yang berwawasan luas dan berpikir kritis (Apriliyani et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani, Misbah Priagung Nursalim, dan Zaky Mubarak menunjukkan bahwa novel dapat meningkatkan ketertarikan remaja untuk membaca novel lain. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 178 (47,2%) siswa mempunyai keinginan yang baik untuk membaca novel lain setelah membaca ketiga novel yang disajikan. Sementara sebanyak 19 (5%) siswa belum memiliki keinginan untuk membaca novel lainnya. Sisanya sebanyak 120 (31,82%) siswa sangat mencari bacaan novel lain dan sebanyak 60 (15,9%) siswa memiliki hasrat yang cukup untuk membaca novel lain (Aryani, n.d). Membaca novel juga memiliki manfaat dalam meningkatkan persepsi dan pemahaman. Persepsi merupakan proses seleksi, organisasi, dan interpretasi terhadap orang, objek, peristiwa, situasi, dan aktivitas (Patiung, 2016). Membaca novel dapat membantu dalam membangun konsep, mengembangkan kosa kata, memberikan pengetahuan, dan mengembangkan konsep diri. Novel juga dapat menjadi sarana yang tepat untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan reflektif, serta meningkatkan kemampuan memahami berbagai konsep (Sembiring & Pakpahan, 2021).

Perpustakaan umum memainkan peran penting dalam mendorong minat baca di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja. Sebagai pusat literasi, perpustakaan menyediakan akses yang luas terhadap berbagai jenis bahan bacaan, seperti buku, majalah, dan sumber daya digital, yang dapat menarik pembaca dari berbagai usia dan latar belakang. Selain itu, perpustakaan umum sering menyelenggarakan program-program literasi, seperti klub buku, lokakarya menulis, dan kegiatan

Analisis motivasi membaca novel di kalangan murid SMP pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara

membaca bersama, yang dirancang untuk mempromosikan kebiasaan membaca dan meningkatkan keterampilan literasi (Hakim & Sarif, 2023)

Di Kabupaten Penajam Paser Utara, Perpustakaan Umum Daerah berperan aktif dalam mendukung minat baca di kalangan murid SMP dengan menyediakan koleksi novel yang beragam dan relevan dengan minat remaja. Perpustakaan ini juga berfungsi sebagai tempat yang nyaman dan mendukung bagi para murid untuk membaca dan belajar, sekaligus sebagai pusat komunitas yang memfasilitasi interaksi sosial dan pertukaran ide. Melalui inisiatif-inisiatif ini, perpustakaan umum tidak hanya membantu meningkatkan minat baca, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan literasi yang berkelanjutan di masyarakat.

Sejak lama, perpustakaan telah menjadi elemen penting dalam mendukung sistem pendidikan di Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, perpustakaan dianggap sebagai unit informasi yang memiliki peran sentral dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang pengelolaan dan pengembangan perpustakaan, yang menekankan pentingnya pengembangan perpustakaan baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta melaksanakan pengembangan secara berkelanjutan (Susinta, 2022). Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi dosen, guru, mahasiswa, karyawan, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, koleksi bahan pustaka yang ada harus lengkap dan mutakhir, serta disusun dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks ini, manajemen perpustakaan menjadi sangat penting. Sebagaimana disampaikan oleh Iskandar, manajemen perpustakaan meliputi kegiatan mengatur, mengarahkan, membimbing, dan mengendalikan staf atau pustakawan untuk mencapai tujuan perpustakaan (Afrina et al., 2023).

Dalam konteks Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara, peran dan fungsi serupa diemban dalam mengelola perpustakaan dan arsip di tingkat kabupaten. Mereka bertanggung jawab tidak hanya dalam pengumpulan dan penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga dalam memastikan aksesibilitas dan keberlanjutan layanan bagi masyarakat. Dengan memperhatikan tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan di Pangandaran, peningkatan fasilitas, koleksi bahan pustaka yang lebih lengkap, serta peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan arsip di Kabupaten Penajam Paser Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk mengungkap fakta-fakta sosial secara deskriptif terkait kebiasaan membaca novel di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara pada bulan Agustus 2024.

Subjek penelitian adalah siswa SMP yang pernah meminjam koleksi novel dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara. Pemilihan subjek didasarkan pada data sirkulasi peminjaman buku di perpustakaan, sehingga merepresentasikan target penelitian ini. Terdapat kriteria inklusi dan eksklusi dalam metodologi penelitian ini yaitu:

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup siswa yang secara aktif terdaftar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Penajam Paser Utara, yang telah meminjam setidaknya satu novel dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara dalam enam bulan terakhir, serta bersedia diwawancarai dan berpartisipasi dalam penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup siswa SMP yang memiliki gangguan membaca atau kesulitan belajar yang signifikan, sehingga dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam wawancara. Selain itu, siswa yang tidak bersedia diwawancarai atau enggan memberikan informasi pribadi juga dikeluarkan dari partisipasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini mematuhi etika penelitian dengan menerapkan *informed consent*. Sebelum wawancara dilakukan, setiap partisipan, termasuk orang tua atau wali jika diperlukan, diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian. Persetujuan tertulis diperoleh dari semua partisipan yang terlibat. Selain itu, kerahasiaan dan anonimitas partisipan dijaga dengan menggunakan kode untuk mengidentifikasi data mereka, tanpa mencantumkan identitas asli dalam laporan penelitian.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik utama. Teknik pertama adalah wawancara mendalam dengan siswa SMP, yang bertujuan menggali pengalaman, motivasi, dan preferensi mereka dalam membaca novel. Selanjutnya, dilakukan observasi di perpustakaan untuk mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan koleksi novel serta aktivitas membaca mereka. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan terhadap data peminjaman buku dan informasi koleksi novel yang tersedia di perpustakaan, guna mendapatkan informasi tambahan yang relevan dengan penelitian.

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema dan konsep-konsep yang relevan dengan kebiasaan membaca novel di kalangan siswa SMP. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dengan menggabungkan data dari wawancara dengan siswa SMP, observasi di perpustakaan, dan analisis dokumen terkait. Triangulasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif tentang kebiasaan membaca novel di kalangan siswa SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, beberapa temuan utama berhasil diidentifikasi, termasuk karakteristik responden, kegiatan di waktu luang, serta preferensi mereka dalam membaca novel. Selain itu, hasil ini juga akan dikaitkan dengan penelitian sebelumnya untuk

Analisis motivasi membaca novel di kalangan murid SMP pada Perpustakaan Umum Daerah
Kabupaten Penajam Paser Utara

memberikan konteks yang lebih luas mengenai kebiasaan membaca di kalangan remaja. Responden dalam penelitian ini berusia antara 12 hingga 15 tahun, dengan mayoritas berada di usia 13 dan 14 tahun. Mereka terdiri dari laki-laki dan perempuan, namun mayoritas responden adalah perempuan. Para responden berasal dari berbagai tingkat kelas, mulai dari kelas 7 hingga kelas 9, sehingga memberikan variasi data yang cukup luas mengenai kebiasaan membaca di tingkat SMP.

Dalam kegiatan sehari-hari di waktu luang, responden tidak hanya menghabiskan waktu untuk membaca, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas lain seperti tidur, mewarnai, berolahraga, bermain game, menonton film atau drama, serta bermain bersama teman. Hobi yang sering disebutkan oleh para responden antara lain adalah berolahraga, bermain bola, menulis cerita, dan mengikuti kegiatan sekolah seperti Lomba Keterampilan Baris Berbaris (LKBB). Preferensi dalam membaca juga bervariasi, di mana genre yang disukai oleh responden meliputi genre romantis, agama, fiksi sejarah, horor, petualangan, misteri, thriller, dan kartun. Menariknya, mayoritas responden lebih menyukai membaca buku fisik dibandingkan e-book. Tempat favorit mereka untuk membaca adalah perpustakaan sekolah, kamar di rumah, dan ruang tamu. Adapun alasan utama mereka membaca novel adalah karena ceritanya yang seru, keinginan untuk belajar hal baru, mencari inspirasi, dan mengisi waktu luang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja, khususnya siswa SMP, cenderung memiliki preferensi terhadap genre-genre yang dapat menstimulasi imajinasi dan emosi mereka (Safira et al., 2022). Menurut Mustadi dan Amri (2020), genre fiksi, petualangan, dan misteri sering kali menjadi pilihan utama remaja karena mereka memiliki kebutuhan untuk mengeksplorasi dunia baru dan pengalaman emosional melalui cerita. Selain itu, penelitian oleh Rizky dan Amin (2023) juga menegaskan bahwa faktor lingkungan sosial, seperti dukungan dari teman dan keluarga, sangat memengaruhi motivasi membaca di kalangan remaja.

Preferensi terhadap buku fisik yang ditemukan dalam penelitian ini juga mendukung temuan Syanurdin (2022), yang menyatakan bahwa meskipun teknologi digital semakin populer, banyak remaja yang masih lebih nyaman membaca buku fisik karena memberikan pengalaman yang lebih nyata dan mendalam. Selain itu, akses mudah ke perpustakaan sekolah dan ruang yang nyaman untuk membaca menjadi faktor penting yang memengaruhi kebiasaan membaca mereka.

Tema yang paling disukai adalah persahabatan, petualangan, keluarga, percintaan, dan cerita dengan sad ending. Manfaat membaca yang dirasakan responden yaitu membaca membantu memperluas pengetahuan, menambah kosakata baru, menstimulasi otak, dan memberikan wawasan baru dan jika menemui kata atau kalimat sulit, responden biasanya mencari artinya di Google atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengaruh lingkungan yang mempengaruhi motivasi membaca yaitu beberapa responden berasal dari keluarga yang juga gemar membaca, namun sebagian besar tidak memiliki tradisi membaca yang kuat di keluarga.

Ada yang sering bertukar rekomendasi buku dengan teman-teman, dan ada pula yang terdorong membaca karena pengaruh teman. Dan di sekolah guru sering mengajak siswa ke perpustakaan dan mendorong minat baca melalui program literasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca novel di kalangan siswa SMP di Kabupaten Penajam Paser Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara tertulis menggunakan Google Form, berikut adalah rangkuman temuan utama beserta kutipan dari responden untuk memperkuat hasil penelitian. Motivasi membaca novel di kalangan siswa SMP beragam, termasuk untuk mengisi waktu luang, mendapatkan inspirasi, dan memperluas wawasan. Responden menyatakan "Saya suka membaca novel karena ceritanya bisa membuat saya merasa seperti berada di dunia lain, penuh petualangan dan emosi yang mendalam" (Responden 1, wawancara tertulis, 24 April 2024). "Saya membaca novel untuk mengisi waktu luang dan mendapatkan motivasi baru dalam kegiatan sehari-hari" (Responden 2, wawancara tertulis, 24 April 2024). Genre yang paling diminati oleh responden adalah romantis, horor, fiksi, dan petualangan. Beberapa kutipan dari responden "Saya suka cerita romance tapi sad ending, dan juga tentang kebersamaan sahabat atau keluarga." (responden 10, wawancara tertulis, 24 April 2024). "Saya suka genre horor karena ceritanya menegangkan dan selalu ada kejutan di dalamnya." (responden 7, wawancara tertulis, 24 April 2024).

Sebagian besar siswa lebih suka membaca buku fisik dibandingkan e-book, meskipun ada juga yang nyaman membaca melalui perangkat digital. Beberapa tanggapan siswa sebagai berikut "Saya lebih suka buku fisik karena bisa langsung merasakan sensasi memegang buku." (responden 8, wawancara tertulis, 24 April 2024). "Saya suka e-book karena lebih praktis dan bisa dibawa ke mana saja." (responden 2, wawancara tertulis, 24 April 2024)

Mayoritas siswa membaca di rumah atau di perpustakaan sekolah pada waktu luang. "Saya sering membaca di perpustakaan saat waktu istirahat di sekolah." (responden 1, wawancara tertulis, 24 April 2024). "Saya membaca di rumah saat ada waktu luang." (responden 11, wawancara tertulis, 24 April 2024).

Dukungan dari keluarga dan teman sangat berpengaruh terhadap minat membaca siswa. "Orang tua saya sering mengajak saya berdiskusi tentang buku yang saya baca." (responden 6, wawancara tertulis, 24 April 2024). "Saya sering bertukar rekomendasi novel dengan teman-teman." (responden 8, wawancara tertulis, 24 April 2024)

Guru dan sekolah juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan cara memberikan rekomendasi buku dan mengadakan program literasi. "Guru-guru sering mengajak kami ke perpustakaan dan merekomendasikan buku yang bagus untuk dibaca." (responden 7, wawancara tertulis, 24 April 2024). "Sekolah kami memiliki program literasi yang membantu kami menemukan novel-novel menarik." (responden 9, wawancara tertulis, 24 April 2024).

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan memahami kata atau kalimat tertentu dalam novel, tetapi biasanya mencari arti kata tersebut di KBBI atau Google. "Jika

menemukan kata yang sulit dipahami, saya mencari artinya di KBBI atau Google." (responden 7, wawancara tertulis, 24 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tertulis, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik seperti minat terhadap cerita dan imajinasi, serta faktor ekstrinsik seperti dukungan dari keluarga, guru, dan akses ke bahan bacaan berkualitas di perpustakaan umum, sangat memengaruhi minat membaca novel di kalangan siswa SMP di Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini sejalan dengan teori motivasi pada bab sebelumnya yaitu Anak-anak pada usia Sekolah Menengah Pertama memiliki ketertarikan yang kuat terhadap cerita, imajinasi, dan rasa ingin tahu yang tinggi (Safira et al., 2022). Hal ini sejalan dengan teori motivasi membaca yang menyatakan bahwa motivasi internal, seperti kebutuhan untuk mengeksplorasi dunia melalui bacaan, menjadi pendorong utama bagi minat dan kemampuan membaca seseorang. Faktor eksternal seperti keterlibatan orang tua, dukungan guru, dan akses ke sumber bacaan yang berkualitas juga memainkan peran penting dalam memupuk minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa (Rizky & Amin, 2023).

Program dan kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan remaja. Dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga dan institusi pendidikan, serta penyediaan fasilitas perpustakaan yang memadai, sangat penting untuk memupuk budaya membaca yang kuat di kalangan siswa. Temuan Observasi Lapangan Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kebanyakan murid SMP yang datang meminjam dan membaca novel di perpustakaan datang beramai-ramai bersama teman-temannya. Hanya satu atau dua orang murid yang pergi sendirian. Selain itu, ada juga siswa yang memilih membaca di perpustakaan tanpa meminjam buku. Analisis Temuan Observasi Temuan observasi ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam motivasi membaca siswa. Kehadiran teman-teman sebagai teman membaca atau diskusi tampaknya meningkatkan minat siswa untuk datang ke perpustakaan dan membaca novel. Temuan observasi ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam motivasi membaca siswa. Kehadiran teman-teman sebagai teman membaca atau diskusi tampaknya meningkatkan minat siswa untuk datang ke perpustakaan dan membaca novel.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan interaksi dengan teman-teman dapat memperkuat motivasi membaca siswa (Rizky & Amin, 2023; Yurni & Hariati, 2022).

Responden yang datang beramai-ramai ke perpustakaan mungkin merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk membaca ketika berada dalam kelompok. Hal ini dapat dikaitkan dengan kebutuhan manusia untuk merasa terhubung dan diterima dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks ini, teman-teman memainkan peran sebagai agen sosial yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca.

Beberapa responden dalam wawancara tertulis juga mengindikasikan bahwa dukungan dari teman-teman sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca. Contoh kutipan dari responden "Saya sering bertukar rekomendasi novel dengan teman-teman." (responden 8, wawancara tertulis, 24 April 2024). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dengan teman-teman dapat memperluas wawasan dan memperkenalkan siswa pada berbagai genre dan judul novel yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Dukungan teman-teman juga dapat memberikan rasa percaya diri dan dorongan untuk terus membaca, terutama ketika mereka dapat berdiskusi dan berbagi pendapat tentang buku yang mereka baca.

Temuan observasi lapangan dan hasil wawancara tertulis menunjukkan bahwa motivasi membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti minat terhadap cerita dan imajinasi, tetapi juga oleh faktor ekstrinsik seperti dukungan dari teman-teman dan lingkungan sosial. Teori motivasi membaca yang menyatakan bahwa faktor internal seperti minat pribadi dan kebutuhan kognitif, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan aksesibilitas terhadap bahan bacaan, memengaruhi kebiasaan dan kemahiran membaca seseorang (Haryanto et al., 2021; Salsabilla et al., 2023; Waningyun et al., 2023), dapat digunakan untuk memahami dinamika motivasi membaca di kalangan siswa.

Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk mengeksplorasi dunia melalui bacaan dan mendapatkan inspirasi, sering kali dipicu oleh pengalaman membaca yang positif dan menyenangkan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, seperti dukungan dari teman-teman dan keluarga, dapat memperkuat minat dan kebiasaan membaca siswa. Dalam hal ini, kehadiran teman-teman sebagai kelompok membaca dan diskusi dapat meningkatkan pengalaman membaca dan membuatnya lebih menyenangkan dan bermakna. Implikasi untuk Program Literasi Temuan ini memiliki implikasi penting untuk program literasi di sekolah. Perpustakaan sekolah dan guru dapat memanfaatkan dinamika sosial ini dengan mengadakan kegiatan membaca bersama, diskusi buku, atau klub buku yang melibatkan kelompok siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif, sekolah dapat meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa secara signifikan.

Program literasi yang dirancang untuk memperkuat hubungan sosial di antara siswa, seperti kelompok membaca atau kegiatan diskusi, dapat membantu menciptakan budaya membaca yang lebih kuat. Selain itu, dengan memberikan akses yang mudah ke bahan bacaan yang berkualitas dan relevan, serta menyediakan ruang yang nyaman untuk membaca di perpustakaan, sekolah dapat mendukung perkembangan minat membaca siswa.

Kesimpulannya, kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, didukung oleh lingkungan sosial yang positif, memainkan peran kunci dalam membentuk minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa SMP. Observasi lapangan dan hasil wawancara tertulis menunjukkan bahwa dukungan dari teman-teman dan guru, serta akses ke perpustakaan yang memadai, sangat penting dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara aktif. Temuan dokumen sirkulasi peminjaman buku novel di perpustakaan menunjukkan bahwa semua peminjam adalah murid SMP perempuan. Dari daftar judul yang dipinjam, terlihat bahwa novel-novel yang diminati mencakup berbagai genre, termasuk romantis, fiksi ilmiah, misteri, petualangan, dan fiksi remaja. Hal ini

mencerminkan variasi preferensi dan minat baca siswa perempuan di jenjang SMP. Mayoritas novel yang dipinjam berasal dari penulis lokal dan beberapa dari penulis internasional, menunjukkan adanya ketertarikan terhadap karya-karya sastra Indonesia serta terjemahan dari bahasa asing.

Preferensi terhadap novel-novel romantis dan fiksi remaja seperti "*I Heart You*" dan "*Finding Perfect Lover*" menunjukkan bahwa aspek emosional dan hubungan interpersonal menjadi tema yang menarik bagi mereka. Selain itu, peminjaman novel dengan genre misteri dan petualangan seperti "*Sherlock Holmes: The Sign of The Four*" dan "*Fireheart-Legenda Paladin Sang Pemburu*" menunjukkan bahwa siswa perempuan ini juga memiliki ketertarikan terhadap cerita-cerita yang menantang imajinasi dan menawarkan pengalaman pembacaan yang seru dan mendebarkan.

Kesukaan mereka terhadap novel-novel ini mungkin didorong oleh kebutuhan untuk mengeksplorasi dunia melalui bacaan, yang sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa individu terdorong untuk membaca karena kebutuhan untuk memahami dan menjelajahi pengalaman-pengalaman baru sesuai teori motivasi internal (Syaurdin, 2022; Safira et al., 2022). Dukungan dari lingkungan sosial, seperti teman-teman dan keluarga, serta akses yang mudah ke bahan bacaan yang relevan di perpustakaan, juga berperan penting dalam membentuk minat baca mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah telah berhasil menyediakan koleksi buku yang menarik dan relevan dengan minat dan kebutuhan siswa, yang pada gilirannya membantu memupuk budaya membaca yang kuat di kalangan siswa perempuan SMP.

KESIMPULAN

Motivasi membaca di kalangan siswa SMP di Kabupaten Penajam Paser Utara dipengaruhi oleh kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat terhadap cerita dan imajinasi, yang menjadi pendorong utama bagi siswa untuk membaca. Banyak siswa merasa terinspirasi oleh alur cerita yang menarik dan karakter yang kompleks, sehingga mereka terdorong untuk terus membaca untuk mengeksplorasi lebih dalam. Selain itu, keinginan untuk belajar hal baru dan meningkatkan pengetahuan juga merupakan motivasi intrinsik yang kuat. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi cenderung mencari informasi melalui bacaan, yang memperkaya wawasan dan pemahaman mereka tentang dunia.

Faktor ekstrinsik, di sisi lain mencakup dukungan sosial dari lingkungan sekitar siswa. Lingkungan sosial yang positif, seperti dukungan dari keluarga dan teman-teman, sangat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. Misalnya, orang tua yang aktif membahas buku atau cerita yang dibaca anak-anak mereka dapat menciptakan suasana yang mendorong kebiasaan membaca. Selain itu, guru yang memberikan rekomendasi buku menarik dan mengadakan program literasi di sekolah dapat meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan yang berkualitas. Dengan adanya program literasi yang terstruktur, siswa memiliki kesempatan untuk menemukan genre baru dan mendapatkan bimbingan dalam memilih buku yang sesuai dengan minat mereka.

Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam menyediakan koleksi buku yang menarik dan relevan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca. Program literasi dan dukungan dari keluarga serta guru juga berkontribusi signifikan dalam memupuk minat baca siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran lingkungan dan dukungan sosial dalam membentuk kebiasaan membaca di kalangan remaja. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji bagaimana program literasi dan strategi perpustakaan dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa, serta bagaimana faktor-faktor lain, seperti teknologi digital, dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebiasaan membaca yang lebih luas.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah dan perpustakaan dapat meningkatkan kerjasama dalam menyediakan koleksi buku yang lebih beragam dan menarik minat siswa SMP, serta menyelenggarakan program literasi yang inovatif dan interaktif. Selain itu, peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca anak juga perlu ditingkatkan. Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak sekolah, perpustakaan, dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, C., Rasyid, S., Nazira, H., Oktaviani, A., Yoelanda, A. M., Syukrinur, S., & Elvi, E. (2023). Pentingnya Desain Interior terhadap Kenyamanan Pengunjung Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.67849>
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Anggun Dea Pitaloka. (2023). The Challenges Faced by UPT SD Negeri 197 Gresik to Build a Culture of Interest in Reading in Students. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(5), 1079–1090. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i5.4049>
- Apriliyani, F. D., Salamah, R. A., Amalia, F. P., & Sari, F. W. (2023). Studi Kasus Kesulitan Membaca

Analisis motivasi membaca novel di kalangan murid SMP pada Perpustakaan Umum Daerah
Kabupaten Penajam Paser Utara

- Dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya Pada Peserta Didik Kelas Iv B Sdn Demaan Jepara. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.35>
- Barus, G. (2022). Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 96–108. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p96-108>
- Dalilan, D. (2021). Literasi Mahasiswa: Studi Kebiasaan dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Pustakaloka*, 13(1), 1–21. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2786>
- Darmayanti, I., Subarkah, P., Fitriyaningsih, W., & Sadewo, R. (2022). Pelatihan Web Programming Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Literasi Pada Generasi Z. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1109. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10144>
- Hakim, I., & Sarif, M. (2023). Pembinaan Budaya Literasi Di Kalangan Pelajar Melalui Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Read Desa Solokuro Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 7(1), 101–109. <https://doi.org/10.35326/pkm.v7i1.3113>
- Haryanto, E., Febriyana, N. A., & Kartikasari, R. (2021). Faktor – faktor Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) Di Puskesmas Sukarasa Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 7(2), 20–27. <https://doi.org/10.58550/jka.v7i2.102>
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Lestari, Z. W. (2020). Analisis Membaca Mahasiswa Dalam Upaya Pengembangan Model Ajar Membaca Kritis (Analysis of Students' Reading in Attempt of Developing Critical Reading Learning Model). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 18(1), 187. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v18i1.303>
- Mustadi, A., & Amri, F. (2020). Factors Affecting Reading Interest of Elementary School Students. *Proceedings of the 2nd Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201221.004>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rizky, C. A. N., & Amin, S. (2023). Pengaruh Minat Baca Dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Siswa Pada Pelajaran Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 56–67. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2621>
- Safira, T., Tahir, M., & Khair, B. N. (2022). Penerapan Budaya Literasi di SDN 28 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 374–380. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.475>
- Salsabilla, T. D., Fitri, Y., Ismayanti, W., Rahayu, F., & Mahendra, Y. T. (2023). Urgensi yang Dialami Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Literasi. *Anwarul*, 3(6), 1297–1302. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1692>
- Sembiring, R. L. N., & Br pakpahan, E. M. (2021). Analysis of Education Value of Character in Novel 5 Cm By Donny Dhigantoro. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 4(3), 535. <https://doi.org/10.22460/project.v4i3.p535-541>
- Susinta, A. (2022). Management of Praja's Reading Culture Development Through Website Media Promotion at The Campus Library of Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.20473/jpua.v12i1.2022.13-25>
- Syanurdin, S.-. (2022). Teknik Membaca Literasi Cepat Dan Efektif Dalam Era Digital. *Lateralisasi*, Volume 13, Number 1, Juni 2024

9(2), 44–52. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v9i2.2914>

- Tarasat, S., & Daud, A. (2014). Kesan Penggunaan Perisian Asas Membaca Terhadap Pencapaian Membaca Murid Peringkat Prasekolah. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 134, 399–407. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.262>
- Waningyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12–17. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.18969>
- Yanti, G., & Suyatno, S. (2019). Penerapan Program Pembelajaran Show and Tell Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(3), 191. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i3.666>
- Yurni, Y., & Hariati, F. (2022). Pengaruh Stimulasi Tugas Terhadap Motivasi dan Pemahaman Membaca Mahasiswa Dengan Rancangan One Shot case study. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 391. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.331>